

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasca pandemic Covid-19 kemendikbud mulai merubah bentuk pendidikan di Indonesia yang menerapkan kurikulum Merdeka. Menurut (Khoirunnisa & Adirakasiwi:2023) merdeka belajar sebagai pemulihan pembelajaran dimasa transisi pandemic menuju era new normal. Pada kurikulum merdeka diwajibkan menerapkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Literasi merupakan sebuah keahlian yang perlu dimiliki peserta didik dikarenakan literasi meliputi keahlian menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Selaras dengan asumsi (Artini & Padmadewi:2018) literasi menjadi keahlian bahasa yang meliputi keahlian menulis, menyimak, berbicara serta membaca juga keahlian berfikir yang sebagai instrumen di dalamnya. Berhubungan pada perkembangan kurikulum merdeka, ditanamkannya literasi untuk murid sebagai modal penting guna mengembangkan wawasan generasi berikutnya. Generasi yang pintar perlu mempunyai keahlian literasi yang optimal supaya bisa mengembangkan SDM yang bermutu optimal.

Pembelajaran yang optimal memiliki 2 unsur yang berkaitan yaitu perlu adanya komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Selaras pada asumsi (Hidayat, Jahari, & Nurul Shyfa 2020) tahap pembelajaran yang optimal, dilandaskan terdapatnya sebuah kaitan interpersonal yang positif antar guru serta peserta didik. Untuk tahap belajar, murid serta guru berupa 2 unsur yang akan selalu berkaitan. Dimana perlu adanya komunikasi untuk menunjang hasil pembelajaran peserta didik yang bisa meraih targetnya dengan maksimal. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal maka perlu adanya keterampilan membaca peserta didik.

Membaca permulaan ialah tahapan awal belajar membaca. Selaras pada asumsi (Budianti and Indri Wardhani 2023) membaca permulaan ialah langkah awalan untuk tahap pembelajaran Membaca. Membaca Permulaan ialah landasan keahlian untuk murid serta media guna mengamati arti dari isi pembelajaran yang diajarkannya ketika di sekolah. Membaca permulaan ialah rencana belajar khusus yang dibentuk untuk peserta didik kelas awal ketika baru masuk sekolah dasar. Membaca bisa menetapkan tiap individu guna menguasai keahlian lain. Dari membaca permulaan ini, peserta didik di inginkan bisa mengetahui suku kata, huruf, kalimat, kata, serta membaca secara lancar sebab keahlian ini berdampak pada kemampuan membaca lanjutan. Melalui hal ini, sehingga kemampuan membaca peserta didik berperan utama supaya tahap belajarnya terlaksana secara optimal.

Keterampilan membaca dapat diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selaras pada asumsi (Ali, M:2020). Bahasa Indonesia di SD ialah sebuah pembelajaran yang bisa dipakai guna berinteraksi serta mempunyai target guna mendapati sebuah kreativitas, sikap, keahlian serta wawasan.

Pada jenjang Sekolah Dasar peserta didik diwajibkan bisa membaca agar tidak ada materi yang tertinggal, khususnya pada peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar setidaknya harus dapat mengombinasi 3-4 huruf vocal. Hal tersebut selajan dengan pendapat (Purnanto & Mahardika 2019) untuk tingkat awal biasanya mulai dilatih dengan mengkombinasi antara 3-4 huruf yang mencakup konsonan & vocal, sehingga seluruh murid SD harus didukung supaya bisa membaca serta mempunyai kefasihan untuk membaca.

Agar belajar berjalan dengan baik maka guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar yang layak dan efektif. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2021) bahan ajar ialah sebuah hal yang dipakai murid serta guru guna melancarkan tahap belajar. Bentuknya bisa mencakup surat kabar, buku paket, tayangan, LKS serta lainnya. Hal tersebut menyatakan bahwa bahan ajar bisa mencakup beragam hal yang dipandang, salah satunya guna mengembangkan pegalaman serta wawasan peserta didik.

Berdasarkan wawancara serta observasi yang sudah peneliti laksanakan bersama wali kelas 2 di SDN Ngasem 03 Malang masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya minimnya motivasi belajar peserta didik, tidak ada dorongan belajar dari orang tua peserta didik serta tidak terdapat bahan ajar yang

mendukung pembelajaran membaca. Wali kelas 2 SDN Ngasem 03 Malang menjabarkan jika dari 14 peserta didik kelas terdapat 5 peserta didik yang tidak bisa membaca dan hanya dapat mengenal huruf. Sera ke 5 peserta didik lainnya sudah bisa membaca akan tetapi masih terbata-bata dalam membaca kalimat. Adapun sarana dan prasarana di SDN Ngasem 03 Malang masih terbatas, namun untuk menangani kurangnya sarana prasarana dalam adaptasi teknologi, akan tetapi sebagian guru SDN Ngasem 03 Malang sudah mulai memanfaatkan teknologi yang ada seperti LCD dan laptop untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi yaitu dengan membuat bahan ajar untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut peneliti materi yang tepat guna membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan menggunakan bahan ajar buku ABACA (Aku Bisa Membaca), karena bahan ajar ABACA ini sudah memuat materi membaca permulaan mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Selain itu bahan ajar ABACA ini juga disertai gambar yang menarik dan game. Bahan Ajar buku ABACA ini menggunakan bahan kertas art peaper di sertai laminasi sebagai cover buku, menggunakan kertas hvs A4 untuk isi buku, buku ini menggunakan font sasson primary sejalan dengan pendapat (Udayana & Aryanto) font sasson primary ini berkarakteristik desain yang sederhana, bersahabat, serta bentuk karakter yang tidak tajam. Font dengan karakteristik di atas menyebabkan anak dapat dengan mudah membaca tulisan, tidak membuat mata anak kelelahan, serta memiliki kesan senang dan ceria. Pada buku ABACA ini peserta didik di

kenalkan terlebih dahulu pada bagian awal buku ada petunjuk penggunaan buku dan dalam buku ini mengenalkan abjad, kata, suku kata, serta kalimat sesuai pada tahap-tahap membaca permulaan, di lengkapi dengan desain dan gambar yang membuat peserta didik tertarik dalam membaca. Melainkan di buku ABACA juga ada scan barcode game. Game di sini di desain menggunakan aplikasi canva yang di buat semenarik mungkin dengan desain dan gambar yang menarik, supaya peserta didik tidak jenuh saat belajar membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik.

Kelebihan buku ABACA (Aku Bisa Membaca) ini aman saat dipakai untuk belajar di kelas rendah, full colour, ukuran huruf jelas, terdapat banyak gambar yang menarik. Keunggulan buku ABACA (Aku Bisa Membaca) ini terdapat scan barcode untuk bermain game dan video animasi abjad untuk menarik minat baca peserta didik dan media ini mudah di bawa kemana-mana. Bahan Ajar yang di kembangkan pengkaji ialah buku ABACA (Aku Bisa Membaca) diharapkan dapat membantu siswa kelas 2 Sekolah Dasar untuk belajar serta dapat bermanfaat.

Adapun perolehan pengkajian sebelumnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Rini & Sari yang berjudul “Perkembangan Buku Membaca ala Montessori Guna Murid SD”. Persamaan peneliti ini sama-sama mengembangkan buku baca guna mengembangkan keahlian membaca peserta didik serta bermetode Research and Development. Perbedaannya dapat dilihat dari cara penggunaan peneliti terdahulu hanya berupa buku baca sedangkan peneliti sekarang berupa

buku yang mana di dalam buku tersebut ada scan barcode untuk bermain games Edukatif dan banyak gambar menarik.

Berikutnya pengkajian Radia & Apriliani sejak 2020 yang berjudul “Perkembangan Media Belajar buku Cerita Bergambar Guna Mengembangkan Minat Baca Murid SD” persamaan keduanya guna mengembangkan keahlian membaca murid serta dari kedua pengkaji ini yaitu menggunakan Research and Development. Perbedaan dari peneliti ini dilihat dari cara penggunaan peneliti ini mengembangkan buku cerita bergambar sedangkan peneliti sekarang mengembangkan bahan ajar buku baca yang di dalamnya ada scan barcode untuk bermain games edukatif. Berdasarkan permasalahan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk membuat Bahan Ajar yang diperlukan peserta didik serta guru yang berjudul “ABACA (Aku Bisa Membaca)” melalui penggunaan bahan ajar ini guru bisa lebih mudah mengajarkan konsep awal membaca melalui penggunaan huruf dan gambar dalam proses pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Melalui penjelasan tersebut, dirumuskan masalah peneliti bagaimana mengembangkan Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) untuk belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini guna menjabarkan tahap perkembangan Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) untuk belajar Bahasa Indonesia murid kelas 2 SD.

## D. Spesifik Produk Yang Diharapkan

Terdapat ciri produk yang bisa membuat sebuah media jadi berguna serta menyenangkan untuk murid ketika tahap belajar berdesain Produk Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca).

### 1. Konten

#### a. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik bisa membaca kalimat yang dibacanya dengan lancar.

#### b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Mengerti kata yang bisa dipakai untuk menjalankan kehidupan serta memahami secara tepat kata-kata terbaru dari teks serta ilustrasi kontekstual secara tepat.

#### c. Indikator

- 1) Menyebutkan bacaan yang terdapat pada bahan ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) (C1)
- 2) Mempraktikkan kegiatan membaca menggunakan bahan ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) (P2)

### 2. Konstruksi

- a. Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) ini menggunakan bahan kertas art paper di sertai laminasi sebagai cover, dan menggunakan kertas hvs A4 dan cover di desain semenarik mungkin.

- b. Pada bahan ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) ini peserta didik di kenalkan terlebih dahulu pada bagian awal materi. Pada awal materi terdapat petunjuk penggunaan materi serta tahap-tahap membaca permulaan mulai dari mengenal abjad, kata, suku kata, serta kalimat selaras pada tahapan membaca permulaan. Selain itu didalam buku terdapat desain dan gambar yang menarik minat baca peserta didik.
- c. Isi bahan ajar dan tulisan menggunakan font Sassoon Primary yang memiliki karakteristik sederhana, tidak tajam, anak bisa secara lancar membaca teks, tidak membuat matanya lelah serta mempunyai makna yang bahagia.
- d. Dalam bahan ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) terdapat scan barcode game. Game di sini di desain menggunakan aplikasi canva yang di buat semenarik mungkin dengan desain dan gambaran peserta didik supaya tidak jenuh saat belajar membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik.

#### **E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan**

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk menyempurnakan bahan ajar pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan memahami konsep membaca. Dengan adanya bahan ajar ini menjadi suatu bahan referensi kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan modern sehingga pembelajaran tidak selalu menggunakan metode ceramah.



## **F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan**

Perkembangan Bahan Ajar Buku ABACA (Aku Bisa Membaca) mempunyai keterbatasan & asumsi berupa :

### 1. Asumsi Perkembangan

- a) SDN Ngasem 03 Malang menerapkan kurikulum merdeka
- b) Peserta didik bisa mengetahui huruf
- c) Peserta didik sudah mampu memahami huruf

### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) dapat di gunakan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan memirsa
- b) Bahan Ajar ABACA (Aku Bisa Membaca) dapat di gunakan di kelas 2 SD
- c) Percobaan dilaksanakan di SDN Ngasem 03 Malang, jika SD lain ingin menggunakan bahan ajar ini harus memiliki karakteristik yang sama.

## **G. Penjelasan Istilah**

Terdapat penjabaran operasional yang berkaitan pada judul pengkajian berupa:

1. Bahan ajar ialah sebuah media yang dipakai peserta didik serta guru untuk membuat tahap belajar menjadi mudah. Wujudnya bisa mencakup LKS, tayangan serta buku baca. Sehingga bahan ajar ini ialah beragam hal yang diamati bisa mengembangkan pengalaman serta wawasan peserta didik .
2. Bahan ajar buku ABACA (Aku Bisa Membaca) merupakan singkatan dari aku suka membaca merupakan bahan ajar guna meningkatkan selaras pada

keperluan guru serta peserta didik untuk bentuk produk buku yang mencakup pengenalan suku kata, abjad, kalimat, kata, serta di dalamnya terdapat scan barcode untuk memainkan games. Agar dapat menarik minat baca peserta didik.

3. Membaca permulaan ialah langkah awal Membaca. Membaca ini ialah landasan keahlian membaca untuk peserta didik serta media guna mengenak arti dari isi materi pembelajaranya disekolah.

